

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta pada tanggal 26 september 2016. Sekolah ini berlokasi di JL.Pramuka, desa Gaten, Kelurahan Trirenggo, Kecamatan Bantul. Lokasi SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta ini cukup strategis dan dekat dengan sumber informasi, seperti warnet dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta juga memiliki fasilitas yang memadai seperti mempunyai 19 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang guru, ruang tamu, ruang UKS, dan 1 ruang komputer, kantin, lapangan upacara, mushola, dan lapangan basket.

SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta memiliki jumlah guru dan karyawan yang memadai sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Ketenagaan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta mempunyai satu orang kepala sekolah, satu orang guru Bimbingan Konseling (BK), guru dan tenaga adminidtrator. Di SMA tersebut mempunyai perpustakaan tetapi buku-buku penunjang tentang kesehatan reproduksi ada tetapi tidak begitu lengkap. Jumlah seluruh siswanya sendiri sebanyak 311 siswi meliputi 19 kelas, yaitu per-kelas terbagi menjadi 6 ruang kelas.

SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta memiliki berbagai jenis kegiatan diantaranya yaitu, pramuka, kesenian tari, kesenian musik, dan UKS, UKS

yang ada di sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan reproduksi khususnya tentang pengetahuan dan risiko kehamilan remaja.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Secara Umum

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan

No	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Cukup (56-75%)	45	71,4
2	Kurang (<56%)	18	28,6
	Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa, sebagian responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja kategori cukup yaitu sebanyak 45 responden (71,4%).

Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik (76-100%)	8	12,7
2	Cukup (56-75%)	29	46,0
3	Kurang (<56%)	26	41,3
	Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 3 Bantu Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini:

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan kategori cukup, yaitu 29 responden (46,0%) dan sebagian kecil responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan kategori kurang, yaitu sebanyak 26 responden (41,3%).

b. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Faktor Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Cukup (56-75%)	20	31,7
2	Kurang (<56%)	43	68,3
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden sebagian besar merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan kategori kurang, yaitu sebanyak 43 responden (68,3%).

c. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan tidak diinginkan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik (76-100%)	4	6,3
2	Cukup (56-75%)	27	42,9
3	Kurang (<5%)	32	50,8
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 27 responden (42,9%).

d. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik (76-100%)	17	27,0
2	Cukup (56-75%)	28	44,4
3	Kurang (<56%)	18	28,6
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 28 responden (44,4%) dan sebagian kecil responden merupakan dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja kategori kurang sebanyak 18 responden (28,6%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap suatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Budiman dan Riyanto, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 63 orang diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan kategori kurang yaitu sebanyak 45 responden (28,6%). Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang kurang tentang pendidikan Kesehatan Reperoduksi (KESPRO). Data (Depkes RI, 2010) dari tahap remaja yaitu mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, berkhayal tentang aktifitas seks. Sebagiaian besar remaja kurang mendapat informasi dari tenaga kesehatan ataupun guru, bimbingan konseling (BK) ada disekolah tersebut tetapi tidak berjalan dengan baik. Hasil kategori ini sama dengan penelitian Aryani (2013) tentang pengetahuan remaja tentang risiko

kehamilan remaja di SMP 2 Wonosari, bahwa 62% dari 584 siswa SMP N 2 Wonosari adalah memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup.

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta

wanita yang berusia <20 tahun baik yang belum atau yang sudah menikah. Sebagian besar kehamilan pada remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak risiko dan faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja. Kehamilan adalah dimana janin yang dikandung di dalam tubuh wanita, yang sebelumnya diawali dengan proses pembuahan dan kemudian akan diakhiri dengan proses persalinan (Maryunani, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 63 orang diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kategori cukup, yaitu sebanyak 29 responden (46,0%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kategori kurang yaitu sebanyak 26 responden (41,3%).

Dikarenakan faktor internal dan eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan yang tidak baik bagi siswa misalnya mereka terlalu bebas dan tidak mau mentaati peraturan yang ada di sekolah tersebut atau informasi guru Bimbingan Konseling (BK) yang kurang karena tidak pernah memberi penyuluhan dan kurangnya pendidikan atau informasi tentang

kehamilan tidak diinginkan pada remaja karena perpustakaan hanya mempunyai sedikit buku tentang kesehatan reproduksi, atau tidak begitu lengkap khususnya tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Kurangnya mendapat informasi karena di SMA tersebut sudah mempunyai fasilitas komputer tetapi tidak ada fasilitas internet. Kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang terjadi pada usia remaja dan tidak pernah dikehendaki dimana kehamilan terjadi pada usia ibu kurang dari 20 tahun. Kehamilan tidak diinginkan adalah baik itu yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil yang belum direncanakan sebelumnya (Manuaba,2011).

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang diambil oleh Rinda (2012). Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reperoduksi Dengan Sikap Terhadap Perikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Usia 14-19 tahun di Dusun Magersari 2, Desa Bendan, Kecamatan Manisrenggo Klaten. Peneliti ini menggunakan metode penelitian *Survey analitik* dengan menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang risiko kehamilan remaja dalam kategori baik yaitu 22 responden (68,8%), dikarenakan berbedanya kemampuan siswi dalam menangkap informasi lebih baik dari responden peneliti.

3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan di SMA N 3 Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 63 siswi diperoleh data bahwa sebagian besar responden sebagian besar merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan kategori kurang 43 responden (68,3%). Dikarenakan siswi tidak terlalu peduli dengan faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja dan responden juga masih canggung untuk bertanya baik pada guru, orang tua atau bahkan pada tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dari hasil penelitian yang diambil seperti milik Puspitasari (2012) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan dan Laki-Laki Tentang Seks Bebas di Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2012” menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kehamilan remaja dalam kategori kurang yaitu 6 responden (16,7%), karena sebagian besar remaja canggung bertanya kepada orang tua atau kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan tidak diinginkan.

4. Tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 3 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 63 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kategori kurang yaitu sebanyak 32 responden (50,8%).

Dikarenakan siswi di SMA tersebut tidak ingin tahu (masa bodoh) untuk mengetahui tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja karena siswi di SMA tersebut terlalu dekat dan tidak ada jarak antara perempuan dan laki-laki itu terlihat saat peneliti melakukan penelitian di SMA tersebut sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu siswi hamil diluar nikah atau sebelum waktunya.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang diambil seperti milik Irawati (2008) dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Prilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di SMA N 6 Yogyakarta” menunjukkan hasil penelitian tentang kehamilan remaja dalam kategori cukup 15 responden (68,2%), karena sebagian besar remaja malu untuk bertanya pada orang tua atau kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

5. Tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, dengan jumlah responden 63 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan kategori cukup, yaitu sebanyak 28 responden (44,4%). Banyaknya tingkat pengetahuan remaja tentang cara pencegahan kehamilan remaja dengan kategori baik dikarenakan meningkatnya pendidikan seorang remaja dan rasa ingin tahu yang besar. Pendidikan seks

disekolah berperan penting dalam menurunkan kehamilan remaja karena dengan adanya pendidikan seks di sekolah akan lebih mudah untuk menurunkan kehamilan remaja di usia remaja apabila terdapat pendekatan terpadu antara sekolah dan layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diambil milik Fitriyani penelitian yang berjudul “Sikap Tentang Hubungan Seks Pranikah pada Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Panggeran Triharjo, Sleman Tahun 2013”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang cara pencegahan kehamilan remaja dalam kategori baik yaitu 15 responden (37,5%), dikarenakan remaja banyak mencari sumber informasi di mana salah satu sumber informasi remaja adalah orang tua, sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi bisa memberikan penjelasan dan pengetahuan lebih luas bila anak-anak mereka bertanya berkaitan dengan cara pencegahan kehamilan remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu untuk menyesuaikan jadwal antara peneliti dengan pihak sekolah, karena waktu penelitian ini mendekati Ujian Tengah Semester jadi pihak sekolah mengizinkan dilakukan penelitian usai siswi melakukan Ujian Tengah Semester terlebih dahulu, sehingga waktu penelitian menjadi lebih lama dan saat dilakukannya penelitian respon dari siswi terhadap orang baru yang kurang terbuka disamping itu pada saat melakukan penelitian tempat yang digunakan juga kurang nyaman terutama bagi para siswi yang menjadi responden.